

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini, peneliti akan mengemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran kepada Beberapa pihak agar dapat dijadikan acuan untuk perkembangan keilmuan khususnya dibidang keperawatan dari hasil penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum di puskesmas trauma center samarinda pada 165 responden yaitu ibu postpartum yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda ataupun ibu postpartum yang sedang melakukan kontrol memeriksakan kehamilannya dilokasi penelitian .

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan peneliti yang telah dibuat maka ditarik kesimpulan yaitu:

1. Karakteristik Responden di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda
 - a. Mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 87 responden (52,7%). Katagori usia bagi (Depkes RI, 2009) membagi menjadi 3 kelompok masa reproduksi dihubungkan dengan kehamilan ialah: awal, usia 20 tahun pada masa ini bunda masih sangat muda buat hamil. Kedua usia 20- 35 tahun, pada masa ini bunda telah wajib mengatur kesuburan. Ketiga, usia diatas dari 35 tahun, pada masa ini ibu wajib mengakhiri

kesuburannya (tidak hami lagi) disebabkan ibu telah sangat tua buat hamil.

- b. Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 76 responden (46,1%). Pendidikan bisa pengaruhi sikap seorang. Semakin tinggi pendidikan seorang, hingga dia akan terus menjadi akan mudah menerima data sehingga maka banyak pengetahuan yang dimiliki (Marwiati, 2008).
- c. Mayoritas responden berpendapatan tinggi Rp2.500.000-3.500.000 sebanyak 81 responden (49,1%). dengan Pendapatan yang tinggi membuat suami lebih mudah dalam memberikan dukungan instrumental kepada istrinya yang meliputi penyediaan fasilitas untuk memudahkan ataupun membantu seseorang ibu sebagai contoh perlengkapan, peralatan serta fasilitas pendukung kepada istri dengan menyebiakan seluruh keperluan anak dan istrinya (Suhita, 2005).
- d. Mayoritas responden dengan paritas sebanyak adalah Multipara 112 responden (67,9%). Banyaknya jumlah anak yang dilahirkan sangat pengaruhi kesehatan ibu. Pada kelahiran awal, ada bahaya komplikasi yang agak besar apabila dibanding pada kelahiran kedua ataupun ketiga. Kelahiran kedua ataupun ketiga biasanya lebih nyaman, tetapi pada kelahiran keempat serta berikutnya, resiko kematian bayi serta ibu terus menjadi tinggi (Apriliana, Maftuchah and Nurhudhariani, 2014).

e. Mayoritas Responden dengan jenis persalinan yang paling banyak adalah normal 165 responden (100%). melahirkan secara normal jauh lebih mudah menyesuaikan diri terhadap tangis bayi dibandingkan yang melahirkan secara Caesar.

2. Dukungan suami pada ibu di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda sebagian besar adalah suami mendukung dengan jumlah 147 responden (89,1%) dan jumlah suami yang tidak mendukung sebanyak 18 responden (10,9%). Ibu postpartum yang mendapat dukungan dari suami terpenuhinya dukunga seperti dukungan emosional, dukungan informative, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian sehingga istri merasa nyaman dan tidak terjadi depresi pada ibu postpartum (Suhita, 2005)

3. Tingkat depresi postpartum di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda sebagian besar tidak mengalami depresi sebanyak 143 responden (86,7%) dan yang mengalami depresi postpartum sebanyak 22 responden (13,3%). Bagi Erikania (1999) dalam Soep (2009), depresi postpartum merupakan timbulnya kendala mood serta keadaan emosional berkelanjutan yang memberi warna segala proses mental yang timbul sehabis melahirkan (pascasalin) pada periode mulai hari ke 4 hingga kurang lebih 3- 4 minggu dengan diiringi indikasi mimpi kurang baik, tidak bisa tidur, takut, meningkatnya sensitivitas, serta pergantian mood semacam sedih,

kurang nafsu makan, gampang marah, keletihan, susah berkonsentrasi, perasaan tidak berharga, menyalahkan diri, serta tidak memiliki harapan buat masa depan.

4. Hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda

Analisa hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum di puskesmas Trauma center Samarinda dari hasil Dari hasil uji statistic *chi square* ditemukan 1 *cell* yang memiliki frekuensi harapan lebih 20%, maka p value yang digunakan adalah *fisher exact* test dengan p value = $0,001 \leq 0,05$ HO ditolak, berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi ibu postpartum. Dari hasil OR (CI 95%) Mengindasikan bahwa dukungan suami 0.051 kali dapat menyebabkan depresi postpartum

Dukungan suami yang kurang yang diberikan pada ibu, suami tidak memberikan perhatian yang khusus, suami yang membiarkan ibu melakukan pekerjaan dan mengurus bayi sendiri, suami tidak memberikan motivasi dan dukungan yang lebih sehingga membuat ibu tidak yakin dalam mengurus bayi atau menjadi peran seorang ibu yang akan bisa terjadinya depresi postpartum. (Cindritsya, 2019).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literature ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya yang sedang mempelajari tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum.
2. Bagi ibu yang melahirkan di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda diharapkan bagi ibu postpartum untuk dapat mencegah depresi postpartum dengan cara mengutarakan keluhannya pada suami dan harapan yang diinginkan oleh ibu dari suaminya, saat hamil untuk dapat lebih menyiapkan diri sewaktu hamil dan setelah melahirkan, sehingga ibu lebih siap untuk menghadapi kondisi yang akan datang setelah melahirkan
3. Bagi peneliti
Diharapkan mampu memberikan informasi kepada ibu tentang pentingnya peran pasangan yaitu suami ibu pada saat masa postpartum untuk mencegah terjadinya depresi postpartum.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti-peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat mencari sumber informasi lebih lanjut untuk menambah wawasan dalam bidang maternitas dan memahami lebih mendalam terkait hubungan

dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum. Dapat melanjutkan penelitian ini dengan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan dukungan suami terhadap tingkat depresi postpartum.

5. Bagi PUSKESMAS

Diharapkan untuk tenaga kesehatan terutama untuk PUSKESMAS trauma center samarinda bisa memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil terutama pada trimester III agar lebih siap menghadapi masa nifas sehingga resiko depresi dapat ditangani dengan tepat dan optimal untuk mencegah terjadinya depresi postpartum.

6. Bagi Institusi

Sebaiknya Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan tambahan referensi bacaan dan menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman